



Penguatan Nilai Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID -19

Jamilah¹, Tri Sukitman²

^{1,2} STKIP PGRI Sumenep

Email: ¹jamilah@stkipgrisumenep.ac.id

²tri.sukitman@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak: Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai sendi kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya peristiwa merebaknya virus COVID-19 atau dikenal dengan virus corona di Indonesia memaksa pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan untuk mengalihkan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara langsung (guru dan siswa saling bertemu) disekolah ke pembelajaran dalam jaringan (daring). Salah satu kegiatan secara tidak langsung terjadi pada masa pandemic COVID-19 adalah penanaman dan penguatan pendidikan karakter anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar pada masa pandemic COVID-19. Subjek penelitian terdiri dari 5 siswa sekolah Dasar dan 2 pendidik. Data yang dikumpulkan menggunakan data wawancara semi terstruktur melalui video conference, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter anak pada masa pandemic COVID-19 melalui pembiasaan, kemandirian, religius dan integritas.

Kata kunci: Karakter; Pandemi; Covid-19; Sekolah Dasar

Abstract: The COVID-19 pandemic has changed various aspects of human life today, especially in the field of education. With the outbreak of the COVID-19 virus or known as the coronavirus in Indonesia, the government has forced the government to issue a policy to divert learning that has been carried out directly (teachers and students meeting each other) at school to online learning. One of the activities that occurred indirectly during the COVID-19 pandemic was planting and strengthening children's character education. This research is a descriptive type of research used to describe how to strengthen character education for elementary school students during the COVID 19 pandemic. The research subjects consisted of 5 elementary school students and 2 educators. The data were collected using semi-structured interview data via video conference, and documentation. This study was analyzed using qualitative descriptive. The results of this study show that strengthening children's character education during the COVID-19 pandemic through habituation, independence, religion, and integrity.

Keywords: character; Pandemic; Covid-19; Primary school

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 atau dikenal dengan virus corona telah menjadi permasalahan global. Di Indonesia virus ini telah menyebar ke beberapa pelosok tanah air tak terkecuali di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sumenep. Pembelajaran secara daring menuntut tenaga pendidik untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran seharusnya dirancang agar peserta didik mengenal nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotorik secara nyata dalam pengalaman kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian semua yang dipelajari peserta didik dalam era pandemi ini harus bermuatan pada pendidikan karakter.

Pendidik sebagai terdepan di sekolah memiliki peran penting dalam mengantisipasi perubahan ini, termasuk diantaranya membangun pendidikan karakter yang kuat sehingga bisa mengantarkan siswa terhindar dari bahaya COVID-19 sekaligus membimbing mereka mengembangkan potensinya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui perilaku. Ranah kognitif yang dimulai dari mengetahui sesuatu yang baik, afektif dengan mencintai sesuatu yang baik, dan psikomotorik dengan melakukan hal-hal yang baik (Williams, 2000). (Kesuma, 2012) menyatakan bahwa makna dari pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran. Menurut (Tafsir, 2017) pendidikan karakter adalah pendidikan yang di dalamnya memuat tiga hal yaitu bagaimana siswa mengetahui tentang kebaikan (*knowing good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan kemudian dengan pengetahuan dan kecintaan akan diaplikasikan dengan melakukan kenaikan (*doing the good*).

Pendidikan sepanjang hayat merupakan jati diri yang sumbernya berasal dari pendidikan karakter yang di dalamnya mencakup tiga hal yaitu pertama pengetahuan moral yang terdiri dari enam aspek antara lain kesadaran moral,

mengetahui nilai moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Kedua, perasaan moral yang penting bagi setiap orang karena tidak ada jaminan bagi setiap orang untuk melakukan tindakan yang baik yang hanya dengan mengetahui yang benar saja. Perasaan moral meliputi hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. Ketiga, tindakan moral sebagai outcome dari dua komponen karakter baik sebelumnya karena untuk apa hanya mengetahui dan menyadari tanpa adanya aksi. Tindakan moral meliputi kompetensi, keinginan dan kebiasaan (Lickona, 2019). digunakan dalam pengembangan karakter siswa sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, jika dikaitkan dengan peran pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, munculnya wabah Covid 19 ini lebih menekankan kita terhadap kebiasaan yang selama ini terabaikan misalnya harus menjaga kebersihan, berkata jujur, disiplin, cermat (hati-hati dalam bertindak), berpikiran positif. Namun, untuk berkomunikasi (tatap muka) dalam jarak dekat yang selama ini dilakukan, harus menjaga jarak minimal satu meter yang dikenal dengan istilah *social distancing/physical distancing* sangat membutuhkan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakannya. Berdasarkan hal tersebut fokus penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan karakter pada siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar pada masa pandemic COVID 19. Data yang dikumpulkan menggunakan data wawancara semi terstruktur melalui *video conference*, dokumentasi.

Lokasi Penelitian di SD Integral Luqman Alhakim Sumenep. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguatan nilai-nilai karakter apa saja untuk anak sekolah dasar di era pandemic serta penanaman belajar siswa

yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. *Video conference* dilakukan untuk memperoleh informasi interaksi anatara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran di era pandemi serta dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data secara dokumen terkait dalam implementasi pendidikan karakter berupa; rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta dokumentasi lain terkait proses pembelajaran di luar kelas selama pembelajaran daring di era pandemi Subjek penelitian terdiri dari 5 siswa sekolah Dasar dan 2 pendidik.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Langkah-langkah analisis data tersebut meliputi: reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data, dan penarikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi COVID-19 memberikan tantangan dan peluang tersendiri bagi dunia pendidikan. Perubahan perilaku pada generasi milenial sekaligus perubahan-perubahan lain yang terjadi secara cepat, masif, dan berdampak besar juga turut memengaruhi perkembangan pendidikan pada masa kini dan masa depan. Mewujudkan pendidik yang memiliki kompetensi tinggi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena tantangan internal dan eksternal tidaklah ringan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk manusia secara keseluruhan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka pandai dalam berfikir dan menyampaikan pendapat dan juga melatih setiap potensi diri seseorang agar dapat berkembang ke arah yang positif, tenaga pendidik harus menuntun peserta didiknya agar aktif tanpa harus ia mengatakan ia harus aktif.

Nilai-nilai karakter adalah salah satu hal yang mendasar dalam pembentukan karakter anak dari usia dini. Pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter tersebut

dilakukan dengan cara pendidik memberikan tauladan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah melihat bagaimana seseorang yang menjadi suri tauladannya di sekolah, sehingga mereka berperilaku baik selalu mengarah kepada hal yang Misalnya dengan pendidik memberikan contoh dengan berpakaian rapi diharapkan peserta didik dapat mencontoh dari sikap tersebut.



**PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH
SD INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM**
PESANTREN HIDAYATULLAH SUMENEP

NSS : 101052801192 NIS : 0044917103 NPSN : 20564325

Alamat : Jl. Pribadi Bara No. 05 Ds. Paksi-Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep Jawa Timur (6125) 69064

Nomor : 0226/A/SDI-LH/VI/2020

Lamp. : -

Hal : **Pemberitahuan**

Kepada yang terhormat :

Bapak/ Ibu Wali Murid

SD Integral Luqman Al Hakim Sumenep

Di

Marditolillah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dan Shalawat serta salam semoga terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Menindak lanjuti Surat dari Dinas Pendidikan Kab. Sumenep Nomor : 420/1330/435.101.1/2020, Perihal Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka (PTM), Maka dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu wali murid, bahwa Tahun Pelajaran Baru 2020/2021 akan dimulai **Hari senin, tanggal 13 Juli 2020** dengan teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagaimana terlampir.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Semoga Allah SWT, Selalu melindungi kita semua dari segala penyakit dan musibah lainnya. Amin..!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sumenep, 10 Juli 2020
Kepala SD Integral Luqman Al Hakim
BAHURI, M. Pd.I

TEKNIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SD INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

1. Pelaksanaan tahun pelajaran baru 2020/2021

- Tahun Pelajaran baru dimulai tanggal 13 Juli 2020
- Pembelajaran tahun ajaran baru dilakukan secara daring.
- Guru pengajar melakukan proses pembelajaran online dari sekolah sedangkan siswa belajar dari rumah.

2. Penyelenggaraan kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi sebagai berikut:

- **ZOOM cloud meeting**
Guru akan membagikan link Zoom di group WhatsApp siswa agar siswa bisa tatap muka langsung dengan wali kelas untuk muroja'ah dan motivasi pagi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit (07.45 - 08.00). Siswa harus mendownload aplikasi **ZOOM cloud meeting**.
- **WhatsApp** (group kelas yang berisi siswa bukan wali siswa(untuk kelas 3,4,5,dan 6)
Group WhatsApp ini sebagai ruang kelas untuk menjelaskan materi dan diskusi siswa dan guru pengajar, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 pemberian materi tetap menggunakan Group WhatsApp Orang tua.
- **Google form** untuk pemberian tugas, Penilaian Harian, PTS, PAS dan Buku penghubung (monitoring kegiatan siswa di rumah)

Persiapan Untuk Wali Murid

Wali murid harus menyediakan media pembelajaran daring untuk putra/putri nya berupa HP/Laptop/tablet yang bisa digunakan secara mandiri untuk belajar online siswa setiap hari pukul 07.30-10.00 (untuk siswa kelas 3,4,5,dan 6)

3. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dilaksanakan SENIN-JUM'AT dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	KELAS
1	07.45 - 08.00	SALAM PAGI	Guru kelas dan siswa live menggunakan media zoom CLOUD dengan kegiatan: salam, motivasi, muroja'ah satu surat, absensi siswa, sholat dhuha. Siswa memakai seragam sesuai jadwal.	III,III,IV,V,VI
2	08.00 - 08.45	MAPEL 1	Guru pengajar menjelaskan materi melalui video, link outube dll yang di share ke siswa (melalui GROUP WA siswa perkelas) ONLINE	III,IV,V,VI
3	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT		
4	09.00 - 09.45	MAPEL 2	Guru pengajar menjelaskan materi melalui video, link outube dll yang di share ke siswa (melalui GROUP WA siswa perkelas) ONLINE	III,IV,V,VI
5	09.00 - 14.00	TUGAS MANDIRI	Siswa melanjutkan menyelesaikan belajar/tugas secara mandiri	III,IV,V,VI

RENCANA TARGET AL QURAN

NO	KELAS	TARGET
1	1,2,3	Juz 30
2	4,5,6	Mengulang juz 29 dan 30

4. Penilaian

- Jenis Penilaian meliputi tugas, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian akhir Semester (PAS), bentuk ujian google form/ menyesuaikan kondisi proses pembelajaran.
- Penilaian dilakukan secara berkala (waktu pengerjaan lebih lama)
- Selfassesment- siswa diminta menilai sendiri dan guru memberi kunci jawaban
- Setiap latihan soal yang diberikan ke siswa akan ada pembahasan yang dilakukan di pembelajaran online minggu berikutnya
- Portofolio siswa bisa berupa Hasil kerja siswa difoto/diketik file word kirim ke pengajar.
- Prosentase penilaian sama dengan pembelajaran offline.

Gambar 1. Surat Edaran Pembelajaran Jarak Jauh

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa pembentukan karakter di SD Integral Luqman Al-Hakim yang menerapkan sistem berbeda selama masa pembelajaran di rumah. yaitu dengan memberikan Surat Edaran kepada orang tua yang berisi himbauan agar lebih mengerti perannya terhadap anak di rumah. Kemudian lewat *Google Form*, sekolah memberi angket yang berisi beberapa pertanyaan terkait pendidikan karakter anak yang ada dalam buku penghubung seperti karakter religius, kemandirian kerjasama dan penerapan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas.

Beberapa hambatan dalam kedisiplinan pengumpulan tugas juga masih sering ditemui. Seperti anak malas, kurangnya motivasi dari orang tua, tidak ada kuota internet, handphone (HP) belum android, atau satu HP untuk bersama. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter yang diimplemetasikan di sekolah Pendidik juga perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menimbulkan peserta didik aktif. Penguatan nilai karakter dalam era pandemi adalah nilai karakter religius,, kemandirian, dan nilai kerjasama.

Gambar 2. Buku Penghubung SD Integral Luqman Alhakim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, orang tua berperan dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah untuk menyelesaikan pembelajaran tiap harinya. Inovasi yang dapat pendidik lakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang menarik. Hal itu agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, pendidik dapat mengimplementasikan kedisiplinan dengan menepati waktu pembelajaran daring ataupun saat pengumpulan tugas.

Pendidik dapat menguraikan materi dan memberikan soal yang mengandung nilai demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta damai. Mengembangkan nilai demokratis dapat diwujudkan dengan diberikan soal-soal open ended. Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat ditempuh dengan mengambil tema pembelajaran yang

berkaitan dengan Indonesia. Sementara nilai peduli sosial dan lingkungan hidup dapat dicapai dengan membentuk kelompok diskusi yang harus peserta didik lakukan secara daring. Sehingga rasa cinta damai ada diri siswa dapat teguh.

Penguatan Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius antara lain nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak dan kedisiplinan. Pembentukan karakter religius di sekolah merupakan sarana yang strategis karena apa yang diperoleh memperoleh ajaran agama yang kuat dapat membentuk pribadi yang baik dan santun. Pendidik harus membuat perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Perlu diingat bahwa nilai-nilai karakter religius yang diintegrasikan dalam mata pelajaran oleh pendidik harus disesuaikan dengan materi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di sekolah.

Secara sederhana, penilaian karakter dasar yang dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah adalah dimensi religius yaitu sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan peribadatan agama lain serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Pendidik dapat pembelajaran daring di era pandemi dapat menyelipkan nilai religius pada sela-sela pemaparan materi. Contoh penanaman religius selama pandemi yang dilakukan oleh peserta didik adalah

	Ya	Tidak
1. Melaksanakan sholat Subuh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Melaksanakan sholat Dzuhur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Melaksanakan sholat Ashar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Melaksanakan sholat Maghrib	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Melaksanakan sholat Isya'	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Melaksanakan sholat Dhuha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Melaksanakan sholat Tahajud	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Melaksanakan sholat Rawatib	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 3. Karakter Religius Peserta Didik

Penguatan Nilai Karakter Kemandirian

Karakter kemandirian yang merujuk pada sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menjalankan kewajiban artinya di masa pandemi ini peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk melaksanakan kewajibannya dalam proses belajar di rumah secara mandiri tanpa tergantung kepada peserta didik tatapi masih memiliki arahan dari pendidik dan orang tua mereka.

Pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan:

1. Peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar seperti perpustakaan dan layanan jaringan internet.
2. Peserta didik melaksanakan kreativitasnya masing-masing di kelas
3. Adanya kontrak belajar di kelas

Terkait dengan adanya penugasan terhadap peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik diperoleh data bahwa dalam upaya mengembangkan kemandirian belajar peserta didik melalui proses pembelajaran, pendidik melakukan aktivitas pemberian penugasan kepada peserta didik yang menstimulasi peserta didik untuk mandiri dalam memilih berbagai sumber belajar dalam penyelesaian tugas tersebut. Nilai-Nilai Karakter kemandirian peserta didik yang ada di SD Integral Luqman Al-Hakim terdapat dalam buku penghubung yang diisi oleh orang tua setiap hari dan dikirimkan melalui google form yang diberikan sekolah.

B. Aspek Sosial *		Ya	Tidak
1. Salam dan berjabat tangan dengan orang tua	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
2. Hormat dan patuh kepada orang tua	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3. Menyayangi kakak / adik dan keluarga yang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4. Sopan santun kepada orang tua	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5. Bergaul secara baik dengan teman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Gambar 4. Karakter Kemandirian

Penguatan Nilai Karakter Kerjasama Integrasi

Karakter kerjasama dalam pembelajaran dapat menumbuhkan karakter integrasi pada diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, memiliki keberanian dan memiliki keyakinan dalam dirinya. Contoh pembelajaran karakter kerjasama di sekolah bisa dilakukan dengan cara mengelaborasi pembelajaran antara siswa yang memiliki penegetahuan rendah dengan siswa yang mempunyai pengetahuan yang lebih di kelas. Hal ini bisa dilakukan melalui diskusi pembelajaran di kelas untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta menjenguk teman yang sakit. Peserta didik harus dibekali dan diberikan pengetahuan tentang kerja kolaborasi dengan teman, sehingga dapat menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai saling menghormati, menghargai, toleransi, tanggungjawab, jujur dan terbuka kepada peserta didik, disamping itu kepedulian dengan sesama akan membentuk karakter peserta didik yang lebih bersimpati dan tanggap terhadap lingkungan sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai pendidikan karakter yang sangat relevan untuk mengatasi dekadensi krisis moral yang ada di negara Indonesia. penguatan pendidikan karakter dalam masa pandemic bagi anak sekolah dasar melalui berbagai cara misalnya menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui berbagai kegiatan pembiasaan setiap pagi di sekolah seperti karakter religius, kemandirian dan kerjasama terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah dalam rangka mencapai hasil implementasi pendidikan karakter secara optimal seperti yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat dan negara.

Pembentukan nilai-nilai karakter tersebut juga harus ditanamkan dalam proses belajar-mengajar sehingga luaran yang dihasilkan oleh setiap tiap sekolah sehingga siswa memiliki kecerdasan yang optimal berwawasan global serta berakhlak mulia dan

siap menghadapi tantangan masa pandemi Covid 19 dalam bingkai era society 5.0.

Dengan demikian maka apa yang telah dilakukan oleh SD Integral Luqman Al-Hakim merupakan salah satu cara bagaimana menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, maka harapannya dengan adanya penelitian ini akan menjadi rekomendasi terhadap sekolah-sekolah lain untuk dapat melakukan hal yang sama agar pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tetap terlaksana meskipun tanpa ada tatap muka di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Barbara, Lewis A. (2004). *Character Building for Children*. (Terjemahan Arfin Saputra). Batam: Center Karisma Publishing Group.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lickona, T. (2019). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tafsir, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Rosdakarya.
- Williams, M. . (2000). Models of Character Education: Perspectives and Developmental Issues. *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39(1), 32–40.